BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Untuk mengakhiri penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, yaitu:

1. Sayyid Quṭb merupakan salah satu pemikir yang fundamentalis islam yang sangat terkenal. Ia salah satu pemikir islam yang banyak diilhami oleh pemikiran al-Maududi. Sayyid Quṭb juga merupakan seorang penyair sehingga ia menafsirkan kata Nafs itu di tafsirkan menjadi al-Insān. Adapun alasannya adalah *Pertama,* Sayyid Quṭb Seorang Sastrawan. *Kedua,* Terfitnahnya Sayyid Quṭb oleh Pemerintah Mesir.
2. Sayyid Quṭb menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan ‘ulum al-Qur’ān dan pendekatan Linguistik untuk menafsirkan ayat ini. Setiap pendekatan itu memiliki teori. Teori tersebut adalah teori munasabah yang masuk kedalam ranah pendekatan ‘ulum al-Qur’ān. Akan tetapi, ia menggunakan lafal *Irtibath* sebagai pengganti istilah munasabah. Sedangkan pendekatan linguistik yang ia terapkan adalah teori balaghah dengan kajian disiplin ilmu badi’ dan teori semantika.

B. SARAN

Sebagaimana yang telah dianjurkan oleh Sayyid Quṭb dalam menafsirkan al-Qur’ān hendaknya kecendrungan para akademisi dan aktivis pergerakan islam untuk menggambarkan kualitas penafsir yang berdimensi transional di dalam memahami teori-teori atau alat untuk memahami kandungan al-Qur’ān.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id